

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Bank pada Bank Komersial di ASEAN

Muhammad Ilham Nurdin¹, Isni Andriana², Mu'izzuddin³

Universitas Sriwijaya

minurdin24@gmail.com¹, isniandriana@fe.unsri.ac.id², muizzuddin@unsri.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency (BOPO), Inflation dan Exchange Rates to Non Performing Loan (NPL). The number of samples in this study is 151 commercial banks in ASEAN which fulfills the sample criteria based on purposive sampling method. This study take place over a period of year 2013-2022. The research method used is data panel regression with Feasible Generalized Least Square estimation. The result of the analysis show that LDR, Inflation and Exchange Rates have negative effect on NPL. CAR and BOPO have a significant positive effect on NPL.

Keywords: LDR, CAR, BOPO, Inflation, Exchange Rate, ASEAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi dan Nilai Tukar terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Sampel penelitian ini adalah 151 bank komersial di ASEAN yang memenuhi kriteria sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada periode tahun 2013-2022. Metode analisis yang dilakukan adalah regresi data panel dengan estimasi *Feasible Generalized Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, Inflasi dan Nilai tukar berpengaruh Negatif signifikan terhadap NPL. CAR dan BOPO menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap NPL.

Kata kunci: LDR, CAR, BOPO, Inflasi, Nilai Tukar, ASEAN

PENDAHULUAN

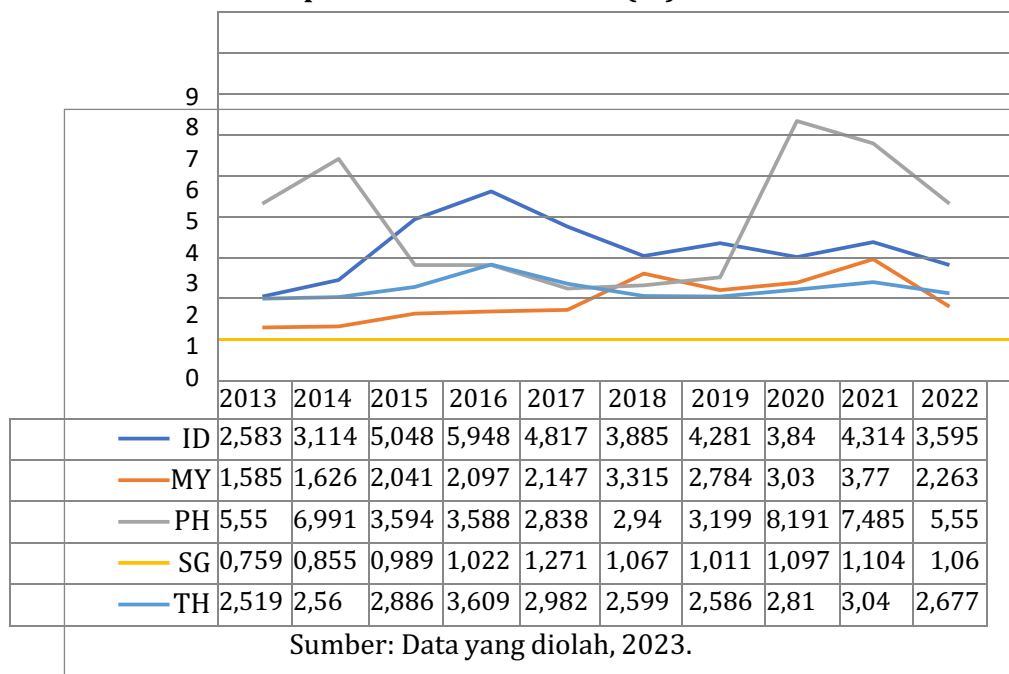
Perbankan ialah lembaga keuangan dengan peranan yang krusial dalam sistem ekonomi Indonesia karena memiliki peranan untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Operasional bank beraktivitas untuk menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Kemudian, dana tersebut kembali disalurkan ke masyarakat berbentuk kredit (Faadhilah et al., 2021). Sektor perbankan memikul peran penting karena bank merupakan pendorong tumbuhnya perekonomian dan stabilitas sistem keuangan (Ho & Saadaoui, 2022).

Indonesia dituntut untuk segera mempersiapkan Bank Nasional agar dapat menembus kategori Qualified ASEAN Bank, sehingga dapat bersaing dengan Bank ASEAN lainnya. Salah satu upaya yang harus segera dipersiapkan adalah pembaruan hukum perbankan yang mampu mengantisipasi perkembangan global tersebut. Kesepakatan penerapan ASEAN Banking Integration Framework (ABIF) diberlakukan pada tahun 2020 ini berdampak luas terhadap persaingan perbankan di kawasan ASEAN (Handayani & Abubaka, 2016).

Negara-negara ASEAN masih berusaha untuk mengembangkan industri perbankan mereka secara maksimal. Meskipun memiliki perkembangan aset yang kuat, industri perbankan ASEAN saat ini masih tersegmentasi, memiliki penetrasi pasar yang kecil, dan rentan terhadap guncangan dari luar kawasan ASEAN. Kondisi tersebut rentan untuk memengaruhi kinerja (stabilitas) di kawasan tersebut (Ho & Saadaoui, 2022).

Kinerja fungsi bank dapat dinilai dengan salah satu indikator kunci yaitu *non-performing loan* (NPL). Hal ini disebabkan tingginya NPL yang merupakan indikator kegagalan bank saat pengelolaan operasional seperti munculnya masalah solvabilitas (modal berkurang), rentabilitas (hutang tak tertagih) dan likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga). (Dwihandayani, 2017). Tingginya Tingkat NPL menyebabkan semakin memburuknya kualitas kredit bank. Hal ini mengakibatkan jumlah kredit yang bermasalah juga semakin besar, sehingga menyebabkan kondisi perbankan menjadi buruk.

Grafik 1. Tingkat Non Performing Loan (NPL) pada Bank Komersial di ASEAN pada tahun 2013–2022 (%)



Pada Grafik 1. menunjukkan Rasio NPL pada Negara Indonesia pada tahun 2013 hingga 2016 meningkat yang mengindikasikan tingkat kredit bermasalah semakin tinggi. Kemudian terdapat penurunan rasio NPL hingga tahun 2018 dan

cenderung stabil hingga tahun 2022. Rasio NPL pada negara Malaysia juga mengalami kenaikan dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Kemudian pada tahun berikutnya hingga tahun 2022 kondisi NPL pada negara Malaysia stabil. Pada negara Filipina terdapat kondisi dimana tingkat NPL di negara tersebut mengalami perubahan yang cukup fantastis. Berdasarkan grafik 1.1 tingkat NPL di negara tersebut sempat mengalami kondisi NPL yang tinggi pada tahun 2014. Setelah itu, tingkat NPL pada tahun berikutnya mengalami penurunan stabil hingga tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 tingkat NPL di negara tersebut mengalami kenaikan yang cukup fantastis dan hingga tahun 2022 sedikit mengalami penurunan. Kondisi Rasio NPL di negara singapura sangat baik, dimana tingkat NPL di negara tersebut stabil di angka 1. Hal ini mengindikasikan bahwa kredit macet di negara tersebut rendah. Tingkat NPL pada negara Thailand cenderung stabil pada tahun 2013 hingga 2022. Untuk mengendalikan NPL, diperlukan analisis mengenai faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

Besarnya peluang munculnya kredit dapat digambarkan dari LDR suatu bank. Bank menyisihkan dana guna keperluan perkembangan usaha dan menanggung risiko kerugian dana akibat kegiatan operasional bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk meminimalisir risiko akibat masalah kredit (Yokoyama & Mahardika, 2019). Pengukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasionalnya dapat diukur menggunakan BOPO. Rasio ini digunakan dengan melakukan perbandingan antara jumlah pendapatan operasional bank dan biaya operasional (Andreani & Erick, 2016). Inflasi ialah Kenaikan yang stabil dalam biaya rata-rata barang dan jasa yang menurunkan daya beli masyarakat (Almaqтари et al., 2019). Nilai Tukar merupakan harga satu mata uang relatif terhadap yang lain. Kurs ialah salah satu indikator yang berpengaruh pada aktivitas di pasar saham maupun pasar uang (Pawer Darasa Panjaitan et al., 2021). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh LDR, CAR, BOPO, inflasi, dan nilai tukar terhadap rasio bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Poerba & Kurniasih (2018) pada Business Group Commercial Bank II Listed On Indonesia Stock Exchange menunjukkan BOPO memiliki berpengaruh negatif namun tidak signifikan pada NPL. Sedangkan CAR, Inflasi, dan Nilai tukar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada NPL. Penelitian Said & Mahyoub (2021) Bank Komersial di Malaysia menunjukkan bahwasannya CAR memiliki dampak yang signifikan terhadap NPL. *Loan to Deposit Ratio* memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap NPL. Sedangkan Inflasi tidak mempengaruhi NPL. Penelitian Lubis & Mulyana (2021) pada bank di Indonesia menyatakan inflasi dan nilai tukar tak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio yang dipakai untuk menentukan berapa banyak kredit telah diberikan relatif terhadap jumlah dana publik dan modal sendiri yang dipakai disebut sebagai *Loan to Deposit Ratio* (Thamrin et al., 2019). Semakin tinggi rasio LDR berarti semakin tinggi tingkat risiko likuiditas atau kecilnya level likuiditas suatu bank (Rakshit & Bardhan, 2022). Bank dapat dikatakan tidak likuid apabila rasio LDR meningkat dan jumlah yang dipinjamkan hampir sama dengan jumlah yang ditabung.

Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cara membagi total pinjaman dengan total dana pihak ketiga (Aprilia & Soebroto, 2020).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal kerja yang memperhitungkan potensi risiko kerugian yang mungkin dihadapi bank disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Ketika tingkat CAR tinggi, Bank akan lebih mampu menahan risiko yang terkait dengan setiap pinjaman atau produktivitas aset yang berisiko. Ketika nilai CAR kuat, bank dapat mendanai operasi bisnis dan memberikan kontribusi profitabilitas yang signifikan (Andreani & Erick, 2016; Thamrin et al., 2019).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO ialah rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan operasional. Rasio efisiensi atau yang dikenal sebagai rasio BOPO merupakan salah satu komponen bank. BOPO merupakan rasio antara beban operasional dengan pendapatan operasional (Juliani, 2022). Meningkatnya beban operasional dapat berakibat pada turunnya laba sebelum pajak yang juga berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Jika beban bunga jauh lebih rendah, pendapatan bank akan lebih baik, namun untuk mendapatkan tingkat bunga yang rendah, bank harus berhati-hati memilih dana pihak ketiga (Batten & Vo, 2019).

Inflasi

Menurut Bank Indonesia (2018), Inflasi adalah meningkatnya harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Meningkatnya satu atau dua harga barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi kecuali jika kenaikan tersebut merupakan kenaikan luas yang juga menaikkan biaya barang-barang lainnya. Menurut Isnurhadi et al., (2018), Tingginya inflasi akan mendorong meningkatnya harga bahan baku dan naiknya laba perusahaan biaya operasi, sehingga harga jual barang naik dan turun milik orang daya beli, sedangkan pendapatan masyarakat tetap. Keadaan ini dapat mengakibatkan penjualan yang lebih rendah, mengakibatkan menurunnya keuntungan.

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah selisih perbandingan harga mata uang terhadap mata uang negara lain. Hal ini ditentukan dalam bursa valas dimana tempat mata uang diperjualbelikan. Permintaan akan valas dikarenakan untuk membayar barang dan jasa yang berasal dari luar negeri (Putri & Zakik, 2022). Nilai tukar atau kurs menggambarkan berapa unit mata uang lokal yang dapat digunakan untuk membeli mata uang asing. Menurut Dwihandayani (2017), nilai mata uang negara lain dapat dinyatakan dengan kurs valuta asing yang ditunjukkan dengan harga atau nilai mata uang sesuatu negara. Jumlah uang domestik yang dibutuhkan disebut sebagai kurs valuta asing, yaitu banyaknya mata uang sebuah negara yang dibutuhkan agar dapat memperoleh satu unit mata uang negara lain.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) ialah perbandingan antara kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat secara keseluruhan. Menurut Dwihandayani (2017), rasio *Non performing Loan* ialah rasio yang memperlihatkan kemampuan seorang manajemen bank untuk mengelola permasalahan kredit macet. Tingginya Tingkat NPL menyebabkan semakin memburuknya kualitas kredit bank. Hal ini mengakibatkan jumlah kredit yang bermasalah juga semakin besar, sehingga menyebabkan kondisi perbankan menjadi buruk. Kredit bermasalah merupakan suatu kondisi yang terjadi dikarenakan nasabah tidak dapat membayarkan angsurannya dan juga bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian sebagian maupun seluruhnya (Foglia, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dengan meneliti populasi atau sampel. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di negara ASEAN. Sedangkan, sampel penelitian ini hanya menggunakan 5 Negara ASEAN yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina dan Singapura dengan total 180 Bank Komersial. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi data panel menggunakan *software* Stata 17.0 untuk mengetahui pengaruh Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi dan Nilai Tukar pada Bank Komersial di ASEAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yaitu berarti data didapatkan secara tidak langsung yang bisa berupa catatan, bukti, dan laporan historis sistematis. Dalam hal ini, penulis memperoleh data berupa *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari *database* Bank Focus sedangkan tingkat inflasi dan nilai tukar diambil dari *database* World Bank.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank komersial di negara ASEAN. Sampel penelitian ini hanya menggunakan 5 Negara ASEAN yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina dan Singapura dengan total 180 Bank Komersial. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan pada kriteria tertentu yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian agar penelitian dapat dijalankan sesuai harapan dengan kriteria Bank Komersial yang mem-publish laporannya secara lengkap pada Bank Focus periode 2013-2022

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi data

panel menggunakan *software* Stata 17.0 untuk mengetahui pengaruh Variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Inflasi dan Nilai Tukar pada Bank Komersial di ASEAN.

Definisi Operasional Variabel
Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Ukuran Variabel	Definisi	Rumus
NPL	Rasio antara laba bersih terhadap total aset (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)	$NPL = \frac{\text{Kredit tidak lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
LDR	Rasio antara total kredit terhadap total dana pihak ketiga (Bank Indonesia, 2004)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
CAR	Rasio antara ekuitas terhadap aktivitas tertimbang (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)	$CAR = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Aktivitas Tertimbang}} \times 100\%$
BOPO	Rasio antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Juliani, 2022)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
INF	Perubahan indeks harga konsumen per tahun (Bank Indonesia, 2015)	$IHK \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$
XCH	Nilai tukar riil sebagai nilai tukar rata-rata selama satu tahun, (Almaqtari et al., 2019; Bolarinwa, 2019)	

Hipotesis Penelitian

- H1: LDR memiliki pengaruh terhadap NPL
- H2: CAR memiliki pengaruh terhadap NPL
- H3: BOPO memiliki pengaruh terhadap NPL
- H4: Inflasi memiliki pengaruh terhadap NPL
- H5: Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap NPL

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel menyajikan statistik deskriptif untuk masing-masing ukuran/proksi variabel penelitian yang digunakan. Jumlah observasi, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum ditunjukkan pada tabel tersebut.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
NPL	1145	0,031	0,026	0,001	0,162
LDR	1324	0,941	0,347	0,207	2,958
CAR	1407	0,172	0,129	0,045	0,986
BOPO	1279	0,581	0,173	0,303	1,350
INF	1510	2,874	2,022	-1,139	6,413
XCH	1510	0,100	0,188	0,000	0,799

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Menurut PBI No. 23/2/PBI/2021, Nilai NPL yang baik ialah kurang dari 5%. Dimana semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* atau lebih dari 5%, maka akan semakin rendah laba yang diterima oleh bank. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,026. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa simpangan data relatif besar.

Rasio antara total kredit terhadap total dana pihak ketiga memiliki nilai rata-rata sebesar 0,941 menunjukkan bahwa kemampuan bank mengelola pinjaman dan simpanannya sudah cukup baik karena nilai ideal LDR menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 adalah 78%-92%. Artinya apabila nilai LDR melebihi 92% berarti bank tersebut memiliki kondisi likuiditas yang sehat.

Rasio antara ekuitas terhadap aktiva tertimbang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,172 menunjukkan bahwa kualitas modal yang dimiliki bank sudah cukup baik karena nilai ideal dari kecukupan modal berdasarkan standar Otoritas Jasa Keuangan adalah 8%. Artinya apabila semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka akan semakin baik. Rasio antara beban operasional dengan pendapatan operasional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,581 mengindikasikan bahwa bank yang menjadi sampel penelitian telah dianggap baik dan efisien dalam menjalankan operasionalnya. Menurut Bank Indonesia, rasio BOPO yang di atas 90% dianggap tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Variabel Makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi dan Nilai Tukar. Nilai rata-rata Perubahan indeks harga konsumen per tahun pada penelitian ini sebesar 2,874 dengan standar deviasi sebesar 2,022. Sedangkan nilai rata-rata Nilai tukar pada penelitian ini adalah 0,1 dan standar deviasinya sebesar 0,188.

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pada hasil uji chow, didapatkan nilai probabilitas *cross-section* chi-square adalah 0,0000 dengan tingkat alpha. Oleh karena itu berdasarkan uji Chow *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang lebih baik daripada *Common Effect Model* (CEM).x Maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji Chou

F(130, 925)	= 5,81
Prob > F	= 0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil uji Hausman berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai nilai pvalue pada *cross- section random* adalah 0,013. Oleh karena itu berdasarkan uji Hausman *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect Model* artinya Ho ditolak dan Haditerima.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

	Coef.
Chi-square test value	13.088
P-value	0.023

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai r yang lebih besar dari 0,8 menandakan bahwa terjadi hubungan korelasi sempurna antar variabel. Tabel ini menampilkan matriks korelasi berpasangan variabel independen untuk analisis regresi dasar. Nilai koefisien <0,8 menunjukkan bahwa model terbebas dari permasalahan multikolinearitas. Kemudian notasi* menunjukkan signifikansi pada tingkat 1%.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variables	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(1) npl	1.000					
(2) ldr	-0.149*	1.000				
(3) car	0.027	0.245*	1.000			
(4) bopo	0.116*	-0.214*	0.182*	1.000		
(5) inf	0.030	-0.074*	-0.023	0.170*	1.000	
(6) xch	-0.252*	-0.071	-0.172*	-0.132*	-0.322*	1.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk melihat apakah terjadi masalah heteroskedastisitas yang disebabkan oleh variabel dalam penelitian memiliki varian

yang sangat beragam sehingga menghasilkan standar eror yang tidak konstan. Berikut merupakan tabel *output* hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob>chi2 =	0.0000
-----------------------	---------------

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Model regresi data panel *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) dan *Generalized Least Square* (GLS) masing-masing diuji yang hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut. Model regresi yang terpilih pada penelitian ini yaitu *Generalized Least Square* (GLS). Hal ini disebabkan karena terdapat permasalahan Heteroskedastisitas pada penelitian yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 7. Hasil Model Estimasi Regresi Data Panel

VARIABLES	(1) CEM	(2) FEM	(3) REM	(4) GLS
LDR	-0,0126*** (0,0030)	-0,0056 (0,0070)	-0,0101* (0,0054)	-0,0111*** (0,0014)
CAR	0,0086 (0,0107)	0,0174 (0,0221)	0,0139 (0,0175)	0,0155*** (0,0057)
BOPO	0,0097* (0,0059)	-0,0065 (0,0125)	0,0039 (0,0097)	0,0053** (0,0024)
INFLASI	-0,0011*** (0,0003)	-0,0018*** (0,0004)	-0,0016*** (0,0004)	-0,0004*** (0,0001)
NILAI TUKAR	-0,0395*** (0,0028)	-0,0556** (0,0278)	-0,0423*** (0,0054)	-0,0356*** (0,0018)
Constant	0,0431*** (0,0048)	0,0481*** (0,0094)	0,0451*** (0,0070)	0,0397*** (0,0026)
Observations	1,061	1,061	1,061	1,057
R-squared	0,101	0,033	0,095	
Number of firm	131	131	131	127

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil pengujian model analisis *Generalized Least Squares* mendapatkan hasil koefisien bagi variabel LDR sebesar -0,0111. Nilai t hitung *Loan to Deposit Ratio* adalah -7,973. Nilai signifikansi t hitung lebih besar dari t-tabel (-7,973 > 1,976). Nilai negatif mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* adalah Negatif. Kemudian nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel menandakan bahwa Hipotesis 1 pada penelitian ini diterima yaitu *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soekapdjo & Tribudhi (2020) dengan sampel Bank komersial di Indonesia; menunjukkan hasil pengaruh negatif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non performing Loan* (NPL). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

Kecakupan modal pada penelitian ini diproksikan dengan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Hal tersebut tercermin dari nilai signifikansi t hitung lebih besar dari t-tabel ($2,703 > 1,976$). Nilai t hitung yang bernilai positif menandakan hubungan antara CAR dan NPL searah. Hubungan yang searah ini menunjukkan bahwa apabila kecukupan modal pada bank tersebut tinggi maka tingkat kredit bermasalah pada bank tersebut juga akan semakin tinggi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Pramesti & Wirajaya (2019), yang pada hasil penelitiannya juga terdapat pengaruh yang positif antara CAR dan NPL. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai positif. Hal tersebut tercermin dari nilai signifikansi t hitung lebih besar dari t-tabel ($2,226 > 1,976$). Nilai t hitung yang bernilai positif menandakan hubungan antara BOPO dan NPL searah. Hubungan yang searah ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan terhadap BOPO maka Nilai NPL juga akan mengalami kenaikan. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Palupi & Azmi (2019), pada perbankan di Indonesia yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima

Hasil pengujian model analisis *Generalized Least Squares* mendapatkan hasil koefisien bagi variabel Inflasi sebesar $-0,0004$. Nilai t hitung Inflasi adalah $-3,774$. Nilai signifikansi t hitung lebih besar dari t-tabel ($-3,774 > 1,976$). Nilai negatif mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel Inflasi terhadap *Non Performing Loan* adalah Negatif. Kemudian nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel menandakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri & Zakik (2022) juga mengungkapkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan tingkat kemampuan nasabah dalam pembayaran kredit kepada bank semakin tinggi. Kondisi ini membuat tingkat NPL akan menurun. Dapat disimpulkan hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

Hasil regresi data panel model *Generalized Least Square* (GLS) mengungkapkan bahwa Nilai Tukar berdampak negatif terhadap NPL dan berpengaruh signifikan. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi t hitung lebih besar dari t-tabel ($-20,011 > 1,976$). Nilai negatif mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel Nilai Tukar terhadap *Non Performing Loan* adalah Negatif. Kemudian nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel menandakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Zakik (2022) pada perbankan di Indonesia. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dalam jangka waktu yang panjang Nilai tukar berpengaruh terhadap NPL. Dapat disimpulkan hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan indikator dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Inflasi dan Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Pengaruh yang dihasilkan antara variabel tersebut negatif. Hal tersebut menunjukkan apabila LDR, Inflasi dan Nilai tukar mengalami kenaikan maka tingkat NPL pada suatu Bank Komersial di ASEAN akan Menurun. Hasil penelitian juga menunjukkan indikator dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Pengaruh yang dihasilkan oleh variabel tersebut bernilai Positif. Hal ini menunjukkan apabila tingkat CAR dan BOPO mengalami penurunan maka tingkat kredit macet pada bank komersial di ASEAN akan mengalami penurunan juga.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan yang dipaparkan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu dalam penelitian ini variabel kurs berpengaruh negatif terhadap NPL. Setiap rupiah depresiasi akan menyebabkan NPL meningkat. Sehingga bank harus lebih memperhatikan risiko ketika terjadi depresiasi terhadap rupiah. Variabel LDR berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu bank harus menjaga nilai ideal LDR agar tidak menimbulkan NPL yang tinggi. Variabel BOPO berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu bank yang telah efisien dalam melaksanakan operasionalnya harus dipertahankan serta bank yang memiliki nilai BOPO tinggi agar melaksanakan kegiatan operasional lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaqtari, F. A., Al-Homaidi, E. A., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. (2019). The determinants of profitability of Indian commercial banks: A panel data approach. *International Journal of Finance and Economics*, 24(1), 168–185.
- Andreani, C. B., & Erick, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 113–122.
- Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis pengaruh rasio likuiditas, efisiensi operasi, dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada pt bank maybank indonesia tbk periode 2010- 2018. *Keunis*, 8(2), 167.
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/DPNP/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia*.

- Bank Indonesia. (2015). Inflasi di Indonesia : Karakteristik dan Pengendaliannya. *Bank Indonesia Institute*, 23(23), 1–64.
- Batten, J., & Vo, X. V. (2019). Determinants of Bank Profitability—Evidence from Vietnam. *Emerging Markets Finance and Trade*, 55(6), 1417–1428.
- Bolarinwa, S. (2019). Re-examining the determinants of bank profitability in Nigeria. *Journal of Economic Studies*, 46(3), 633–651. <https://doi.org/10.1108/JES-09-2017-0246>
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan Di Indonesia dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi NPL. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(3), 265–274.
- Faadhilah, S., Wijaya, S. M., Rahma, A., & Firdaus, M. (2021). Peranan Asian Development Bank Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2016-2020. *Global Insight Journal*, 6(1), 53–68.
- Foglia, M. (2022). Non-Performing Loans and Macroeconomics Factors: The Italian Case. *Risks*, 10(1).
- Handayani, T., & Abubaka, L. (2016). Implikasi Kesepakatan ASEAN Banking Integration Framework (ABIF) terhadap Pembaruan Hukum Perbankan Indonesia. *Rechtidee*, 11(2), 1–14.
- Ho, S. H., & Saadaoui, J. (2022). Bank credit and economic growth: A dynamic threshold panel model for ASEAN countries. *International Economics*, 170, 115–128.
- Isnurhadi, H., Taufik, H., & Herwanto, D. (2018). *The Effect of Macroeconomic Fundamental Factors On Corporate Value Through Financial Performance As Intervening Variables In Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange*. 1–26.
- Juliani, M. (2022). Analisis Faktor Spesifik Bank Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 43–55.
- Lubis, D. D., & Mulyana, B. (2021). The Macroeconomic Effects on Non-Performing Loan and its Implication on Allowance for Impairment Losses. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 3(2), 13–22.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*.
- Palupi, A. D. A., & Azmi, F. (2019). Analisis kinerja non performing loan (NPL)

perbankan di indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi NPL.
Indicators : Journal of Economic and Business, 1(2), 119–130.

Pawer Darasa Panjaitan, Elidawaty Purba, & Darwin Damanik. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi, 3(1).*

Poerba, A. D., & Kurniasih, A. (2018). Analysis Of Non-Performing Loan Influencing Factors Of Business Group Commercial Bank Ii Listed On Indonesia Stock Exchange. *ELK ASIA PASIFIC JOURNAL OF FINANCE AND RISK MANAGEMENT, 9(4), 1–22.*

Pramesti, I. A. M. I., & Wirajaya, I. G. A. (2019). *Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Efisiensi Operasional pada Risiko Kredit. 28(3), 2050–2064.*

Putri, D. M. N., & Zakik, Z. (2022). Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Non Performing Loan (NPL) Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Buletin Ekonomika Pembangunan, 3(3), 267–279.*

Rakshit, B., & Bardhan, S. (2022). An empirical investigation of the effects of competition, efficiency and risk-taking on profitability: An application in Indian banking. *Journal of Economics and Business, 118(xxxx), 106022.*

Said, R. M., & Mahyoub, M. (2021). Factors influencing non-performing loans: empirical evidence from commercial banks in Malaysia. *Pressacademia, 8(3), 160–166.*

Soekapdjo, S., & Tribudhi, D. A. (2020). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kredit bermasalah perbankan konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Manajemen (Kinerja), 17(2), 278–286.*

Thamrin, K. M. H., Adam, M., Mukhlis, ., & Melinda, A. (2019). *Determinant of Profitability (Evidence of Government Bank in Indonesia). Seabc 2018, 533–539.*

Yokoyama, E. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan). *Jimea, 3(2), 28–44.*